

**PERILAKU TERKAIT TINDAKAN PEMELIHARAAN DAN TINGKAT
KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LENGKAP BASIS AKRILIK PADA
MASYARAKAT DESA POLEJIWA KECAMATAN MALANGKE BARAT
KABUPATEN LUWU UTARA
SKRIPSI**



*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

**MULYANTI
J011191069**

**DEPARTEMEN PROSTODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PERILAKU TERKAIT TINDAKAN PEMELIHARAAN DAN TINGKAT
KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LENGKAP BASIS AKRILIK PADA
MASYARAKAT DESA POLEJIWA KECAMATAN MALANGKE BARAT
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

DISUSUN OLEH:

MULYANTI

J011191069

Dosen Pembimbing

drg. Eri Hendra Jubhari, M.Kes., Sp. Pros (K)

DEPARTEMEN PROSTODONSIA

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perilaku terkait Tindakan Pemeliharaan dan Tingkat Kebersihan Gigi
Tiruan Lengkap Basis Akrilik pada Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan
Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Oleh : Mulyanti / J011191069

Telah diperiksa dan Disahkan

Pada Tanggal 31 Agustus 2022

Oleh:

Pembimbing



drg. Eri Hendra Johari, M.Kes., Sp. Pros (K)

NIP. 19680623 1994121 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Fidyah Hamidah, drg., Sp. Pros (K)

NIP. 196511041994011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : Mulyanti

NIM : J011191069

Judul : Perilaku terkait Tindakan Pemeliharaan dan Tingkat Kebersihan Gigi

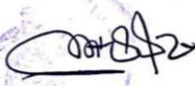
Tiruan Lengkap Basis Akrilik pada Masyarakat Desa Polejiwa

Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul baru yang tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 31 Agustus 2022

Koordinator Perpustakaan FKG UNHAS



Amiruddin, S.Sos

NIP. 19661121 199201 1 003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mulyanti

NIM : J011191069

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERILAKU TERKAIT TINDAKAN PEMELIHARAAN DAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LENGKAP BASIS AKRILIK PADA MASYARAKAT DESA POLEJIWA KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA" adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhannya merupakan plagiat dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Agustus 2022



mulyanti
NIM J011191069

v

v

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis Kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku terkait Tindakan Pemeliharaan dan Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Basis Akrilik pada Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tak luput dari bimbingan, bantuan, nasihat, doa, serta dukungan dari banyak pihak. Kepada dosen pembimbing **drg. Eri Hendra Jubhari, M.kes., Sp. Pros (K)** yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan pada masa perkuliahan prelinik dan terkhusus dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, bantuan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan sampai akhir penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan, serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Prof. Dr. Edy Machmud, drg., Sp.Prof (K)** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dharmautama Ph.D., Sp. Pros (K)** dan **drg. Acing Habibi Mude, Ph.D., Sp. Pros** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan maupun saran yang membangun sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini tepat waktu.

3. **Prof. Dr. drg. Sumintarti, MS.** Selaku penasehat akademik yang selalu memberikan dukungan dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang perkuliahan dengan baik.
4. **Seluruh dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
5. **Seluruh staf akademik, staf tata usaha dan staf perpustakaan FKG Unhas** atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan selama ini.
6. **Prof. Dr. Masni, Dra., Apt., MSPH** dan **Masriadi M.Kes** selaku konsultan statistik yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membantu penulis dalam pengolahan data dalam penyusunan skripsi ini.
7. **Perangkat Desa Polejiwa dan Masyarakat Desa Polejiwa** yang telah bersedia dan berpartisipasi sebagai responden sekaligus subjek dalam penelitian skripsi ini.
8. Teman seperjuangan skripsi penelitian saudari **Cita Suci** beserta kerabat yang telah banyak membantu, dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Menjadi teman sepembimbingan merupakan hal yang sangat penulis syukuri.
9. Teman-teman seperjuangan **Mitha Wijaya Wahyuningrat, Lasri, Nurhaliza Harla, Sidra Nurul, Adnan Akram, dan Mauliandini Putri** yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Buhan Biciss; **Mega, Merda, Sala, Aya, Alda, dan Bela**. Sahabat-sahabat tersayang dan Gurls; **Hasmita**, dan **Yulee, Mesa** yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan.
11. **Kak Mifta, Kak Elisie** serta senior-senior lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga besar **ALVEOLAR 2019** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan semangat selama masa perkuliahan.
13. Kepada **Haechan, jaewook**, dan **wooshik** yang sangat membantu penulis melalui karya-karyanya dalam memotivasi dan melewati masa-masa sulit bagi penulis untuk selalu semangat.
14. Kepada pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan dapat bernilai ibadah dan diberikan balasan yang lebih oleh Allah swt.

Secara khusus, penulis mengucapkan banyak terimakasih banyak yang terhingga kepada orang tua penulis, **Sudirman Gante** dan **Minasih** atas segala doa, dukungan nasihat, motivasi, perhatian, kasih sayang dan yang telah mendidik serta memberikan yang terbaik kepada penulis. Kepada kakak tersayang yang penulis banggakan **apt. Israningsih, S.Si** dan adik tersayang **Muhammad Agims** yang juga selalu memberikan dukungan, saran, dan motivasi bagi penulis.

Akhir kata, atas segala kebaikan yang senantiasa telah diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan yang Maha Esa dengan berkah, rahmat, serta karunia

yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menjadi bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 31 Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

Perilaku terkait Tindakan Pemeliharaan dan Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Basis Akrilik pada Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Mulyanti¹

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

Itnaylum09@gmail.com¹

Latar Belakang: Perilaku terkait tindakan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan gigi tiruan lengkap basis akrilik. Pembersihan gigi tiruan, frekuensi penggunaan, maupun metode dalam membersihkan gigi tiruan bervariasi di masyarakat atau individu. Menurut Riskesdas 2018, persentase *edentulous* di Indonesia berdasarkan tempat tinggal di perkotaan sebesar 0,9%, sedangkan di pedesaan 1,7%. Tingginya persentase *edentulous* yang bertempat tinggal di pedesaan, terkhusus Desa Polejiwa yang berada di Kecamatan Malangke Barat, Luwu Utara dengan pengguna gigi tiruan lengkap akrilik di desa tersebut yang tergolong banyak, kurangnya tenaga kesehatan profesi dokter gigi dan kondisi ekonomi membuat sebagian besar masyarakatnya memilih menggunakan gigi tiruan yang dibuat oleh tukang gigi yang belum tentu mendapatkan instruksi dalam memelihara kebersihan gigi tiruan. **Tujuan:** Untuk mengetahui Perilaku terkait Tindakan Pemeliharaan dan Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Basis Akrilik pada masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian Observasional Analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* dengan metode pemilihan sampel *Purposive Sampling* dan ditentukan sampel yaitu pengguna GTL akrilik yang membuat gigi tiruan di tukang gigi. Data primer dikumpulkan dengan kuisioner dan pemeriksaan tingkat kebersihan gigi tiruan berdasarkan studi *index Hoad-Reddick* dan diolah uji korelasi *Chi-Square* untuk melihat hubungan perilaku terkait tindakan pemeliharaan dan tingkat kebersihan gigi tiruan. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi tiruan pada rahang atas sebanyak 3 orang (10%) memiliki tingkat kebersihan gigi tiruan kategori bersih, diikuti 14 orang (46,7%) kategori kotor, dan 13 orang (43,3%) kategori sangat kotor. Pada gigi tiruan rahang bawah, sebanyak 4 orang (13,3%) memiliki tingkat kebersihan kategori bersih, diikuti 12 orang (40%) kategori kotor, dan 14 orang (46,7%) kategori sangat kotor. Berdasarkan uji *Chi-Square*, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terkait tindakan pemeliharaan terkait frekuensi pembersihan dengan tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap basis akrilik. **Simpulan:** Tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap akrilik pada

masyarakat Desa polejiwa didapatkan kategori terbanyak adalah kategori sangat kotor diikuti dengan kategori kotor, dan paling sedikit adalah kategori bersih. Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan pemeliharaan terkait frekuensi pembersihan dengan tingkat kebersihan gigi tiruan.

Kata Kunci: Gigi tiruan lengkap, akrilik, perilaku pemeliharaan, tingkat kebersihan gigi tiruan

ABSTRACT

Behavior to Maintenance Action and Level of Hygiene of Complete Dentures Acrylic Basis in Polejiwa Village Community, West Malangke District, North Luwu Regency

Mulyanti¹

¹Student of the Faculty of Dentistry, Hasanuddin University

Itnaylum09@gmail.com¹

Background: Behavior related to denture maintenance is an important factor in the treatment of the basic complete denture above. Denture cleaning, frequency of use, and methods of cleaning dentures vary in the community or individual. According to Riskesdas 2018, the percentage of edentulous in Indonesia based on residence in urban areas is 0.9%, while in rural areas it is 1.7%. The high percentage of edentulous living in rural areas, especially Polejiwa Village located in West Malangke District, North Luwu with many complete denture users in the village, the lack of medical professional health workers and the condition of most of the people choosing to use teeth made by dentists. dental artisans who do not necessarily receive instructions in maintaining the cleanliness of dentures. **Objectives:** To determine the behavior related to maintenance actions and the level of cleanliness of complete acrylic dentures in the community of Polejiwa Village, West Malangke District, North Luwu Regency. **Method:** This research is an analytical observational study with a cross sectional research design with purposive sampling method and determining the sample, namely the user. The above GTL who made his dentures at the dentist. Primary data were collected by questionnaires and examination of hygiene levels based on the Hoad-Reddick study index and processed by Chi-Square correlation test to see the relationship between behavior related to maintenance and level of denture hygiene. **Results:** The results of this study showed that the level of dental hygiene in the maxillary denture as many as 3 people (10%) had a level of denture hygiene in the clean category, followed by 14 people (46.7%) in the category, and 13 people (43.3%) in the very category. dirty. For the lower teeth, 4 people (13.3%) had a clean category, followed by 12 people (40%) in the dirty category, and 14 people (46.7%) in the very dirty category. Based on the Chi-Square test, there are maintenance-related behaviors that are relevant to the maintenance of basic complete dental hygiene above. **Conclusion:** The level of complete denture hygiene is above the Polejiwa community, the categories obtained are the very dirty category followed by the dirty category, and the least is the clean category. There is a relationship related to maintenance action about frequency cleaning denture with level of denture hygiene. **Keywords:** Complete denture, acrylic, maintenance behavior, denture hygiene level

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Gigi Tiruan.....	7
2.2. Jenis Gigi Tiruan.....	7

2.2.1 Gigi Tiruan Lengkap.....	8
2.3. Basis Gigi Tiruan Akrilik	11
2.4. Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan.....	12
2.5. Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan terkait Tindakan (Practice)	15
2.5.1 Prosedur pembersihan gigi tiruan	15
2.5.2 Pelepasan gigi tiruan	19
BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP.....	21
3.1. Kerangka Teori	21
3.2. Kerangka Konsep	22
BAB IV METODE PENELITIAN	23
4.1. Rancangan Penelitian.....	23
4.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
4.3. Pengajuan <i>Ethical Clearance</i>	23
4.4. Populasi dan Sampel.....	23
4.5. Metode Pemilihan Sampel	24
4.6. Alur Penelitian	25
4.7. Variabel Penelitian.....	26
4.8. Kriteria Penilaian	27
4.9. Teknik Pengumpulan Data.....	28
4.10 Analisis Data	28

4.11 Instrument Penelitian	29
BAB V HASIL PENELITIAN	30
BAB VI PEMBAHASAN.....	50
BAB VII PENUTUP.....	58
7.1 Kesimpulan	58
7.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Permukaan poles, permukaan oklusal, permukaan cetak..... ..	9
Gambar 2.2 <i>Denture base, denture flange, denture teeth, denture borders</i>	9
Gambar 2.3 Basis gigi tiruan, basis akrilik dan basis metal	10
Gambar 2.4 <i>Labial flange, bukal flange, lingual flange</i>	10
Gambar 2.5 <i>Mandibullary border denture, maxillary border denture</i>	11

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 5.2 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Usia	31
Tabel 5.3 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Pekerjaan	32
Tabel 5.4 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Pemberian Instruksi Pembersihan	33
Tabel 5.5 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Atas dan Rahang Bawah Berdasarkan Lama Penggunaan	34
Tabel 5.6 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Metode Pembersihan Gigi Tiruan Rahang Atas dan Rahang Bawah	35
Tabel 5.7 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Frekuensi Keteraturan Pembersihan pada Gigi Tiruan Rahang Atas dan Rahang Bawah	36
Tabel 5.8 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Frekuensi Pembersihan Harian pada Gigi Tiruan Rahang Atas dan Rahang Bawah	37
Tabel 5.9 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Pelepasan Gigi Tiruan Rahang Atas pada malam hari	38
Tabel 5.10 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Pelepasan Gigi Tiruan Rahang Bawah pada malam hari	39
Tabel 5.11 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Rahang Atas	40

Tabel 5.12 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Rahang Bawah.....	41
Tabel 5.13 Hubungan Frekuensi Keteraturan Pembersihan terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Atas	42
Tabel 5.14 Hubungan Frekuensi Keteraturan Pembersihan terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Bawah.....	43
Tabel 5.15 Hubungan Frekuensi Pembersihan Harian terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Atas	44
Tabel 5.16 Hubungan Frekuensi Pembersihan Harian terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Bawah	45
Tabel 5.17 Hubungan Metode Pembersihan terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Atas	46
Tabel 5.18 Hubungan Metode Pembersihan terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Bawah	47
Tabel 5.19 Hubungan Pelepasan Gigi Tiruan terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Atas	48
Tabel 5.20 Hubungan Pelepasan Gigi Tiruan terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Bawah	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Grafik 5.2 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Usia	32
Grafik 5.3 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Pekerjaan	33
Grafik 5.4 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Pemberian Instruksi Pembersihan	34
Grafik 5.5 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Rahang Atas dan Rahang Bawah Berdasarkan Lama Penggunaan	35
Grafik 5.6 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Metode Pembersihan Gigi Tiruan Rahang Atas dan Rahang Bawah	36
Grafik 5.7 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Frekuensi Keteraturan Pembersihan pada Gigi Tiruan Rahang Atas dan Rahang Bawah	37
Grafik 5.8 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Frekuensi Pembersihan Harian pada Gigi Tiruan Rahang Atas dan Rahang Bawah	38
Grafik 5.9 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Pelepasan Gigi Tiruan Rahang Atas pada malam hari	39
Grafik 5.10 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Pelepasan Gigi Tiruan Rahang Bawah pada malam hari	40
Grafik 5.11 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Rahang Atas	41

Grafik 5.12 Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik Berdasarkan Tingkat

Kebersihan Gigi Tiruan Rahang Bawah 42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya. Kehilangan gigi akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia yang terjadi akibat dampak dari kumulatif karies, penyakit periodontal, hingga kegagalan perawatan gigi.^{1,2} Menurut Riskesdas 2018, presentase kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19,0%, dengan persentase tertinggi pada usia 65 tahun keatas sebesar 30,6%, dan diikuti usia 35-44 tahun sebesar 17,5%, serta persentase kehilangan gigi (*edentulous*) di Indonesia berdasarkan tempat tinggal di perkotaan sebesar 0,9%, sedangkan di pedesaan sebesar 1,7%.³ Kehilangan gigi akan mengakibatkan perubahan-perubahan anatomis, fisiologis, fungsional, bahkan juga menyebabkan trauma psikologis. Keadaan ini berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan akan gigi tiruan.⁴

Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan dan senyum.⁴ Gigi tiruan lepasan terdiri dari dua macam, yaitu gigi tiruan sebagian (*partial denture*) dan gigi tiruan lengkap (*full denture*). Gigi tiruan lengkap digunakan oleh pasien yang kehilangan seluruh giginya pada satu ataupun kedua rahang.⁵ Menurut hasil Riskesdas 2018, presentase pengguna gigi tiruan lengkap di Indonesia sebesar 1,2% dengan presentase berdasarkan karakteristik tempat tinggal di perkotaan 1,1% dan di pedesaan 1,3%.³ Gigi tiruan lengkap menjadi pilihan yang

paling banyak digunakan untuk merehabilitasi pasien yang kehilangan gigi dibandingkan dengan pilihan perawatan lainnya karena relatif ekonomis, dapat diterima secara estetis, dan mudah untuk dibersihkan.^{5,6}

Pada gigi tiruan lengkap, *artificial teeth* dilekatkan pada basis yang biasanya terbuat dari akrilik. Bahan ini telah memenuhi syarat sebagai bahan basis.^{5,7} Namun, memiliki karakteristik permukaan seperti porositas, dan kekasaran dari basis akrilik akan meningkatkan perlekatan mikroorganisme dan pembentukan plak yang dapat mengandung sejumlah mikroorganisme yang berpotensi berbahaya termasuk *Candida albicans*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus mutans*.^{8,9} Oleh karena itu pembersihan gigi tiruan setiap hari secara teratur harus dilakukan untuk mencegah plak menumpuk dan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dari permukaan.^{10,11}

Bommireddy *et al.* menyatakan bahwa perawatan gigi tiruan yang berhubungan dengan pelepasan gigi tiruan pada malam hari berhubungan dengan status gigi tiruan. Bahwa 82,7% dari individu yang melepas gigi tiruan di malam hari memiliki status kebersihan gigi tiruan baik.¹² Sofya PA *et al.* pada penelitiannya menyatakan pembersihan dengan penyikatan dan frekuensi pembersihan harian merupakan metode dan frekuensi yang digunakan seluruh objek pengguna gigi tiruan akrilik dalam memelihara gigi tiruan.¹³ Dikbas *et al.* juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebersihan gigi tiruan dengan instruksi yang diberikan. Pembersihan gigi tiruan, frekuensi penggunaan, maupun metode dalam membersihkan gigi tiruan dapat bervariasi di masyarakat serta antar

individu.¹⁴ Namun, yang menjadi masalah ialah pemeliharaan gigi tiruan terkadang tidak disertai dengan prosedur yang efisien dan teratur, serta kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda juga menjadi faktor penghalang bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan prostodonsia.¹⁵ Perilaku yang terkait dengan tindakan (*practice*) dalam memelihara kebersihan gigi tiruan lengkap merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan gigi tiruan lengkap, serta perilaku pengguna gigi tiruan sehubungan dengan pemakaian gigi tiruan berperan penting pada kesehatan rongga mulut.^{16,17} Oleh karena nya, prosedur yang efisien dan teratur dalam memelihara kebersihan gigi tiruan lengkap penting untuk menjaga kesehatan mulut yang baik dan umur protesa yang lebih lama.¹⁸

Desa Polejiwa merupakan desa yang berada di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa pengguna gigi tiruan lengkap di desa tersebut tergolong banyak, kurangnya tenaga kesehatan profesi dokter khususnya dokter gigi di desa tersebut dan letak fasilitas kesehatan yang jauh dari desa tersebut membuat sebagian besar masyarakatnya lebih memilih menggunakan gigi tiruan yang dibuat oleh jasa tukang gigi. Pembuatan gigi tiruan di jasa tukang gigi belum tentu bahkan tidak mendapatkan instruksi terkait dengan perilaku terkait tindakan (*practice*) dalam dalam memelihara kebersihan gigi tiruan sesuai dengan prosedur yang teratur dan efisien. Meskipun tukang gigi dalam melakukan pekerjaan telah diatur oleh Permenkes Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengawasan dan Perizinan Pekerjaan Tukang Gigi

sebagaimana dimaksud pada ayat (1), hanya berupa membuat dan memasang gigi tiruan lepasan sebagian dan/atau penuh yang terbuat dari bahan *heat curing acrylic* yang memenuhi persyaratan kesehatan dan memasang gigi tiruan lepasan sebagian dan/atau penuh yang terbuat dari bahan *heat curing acrylic* dengan tidak menutupi sisa akar gigi.¹⁹ Hal ini tentu berbeda jika seseorang melakukan pembuatan gigi tiruan di dokter gigi yang mungkin akan mendapatkan instruksi pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi tiruan, serta pembersihan gigi tiruan sebagai tindakan preventif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang perilaku terkait tindakan pemeliharaan dan tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap basis akrilik pada masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku terkait tindakan pemeliharaan dan tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap basis akrilik pada masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku terkait tindakan pemeliharaan dan tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap basis akrilik pada masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perilaku terkait tindakan (*practice*) pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lengkap pada Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap pada Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara
3. Untuk mengetahui hubungan perilaku terkait tindakan (*practice*) pemeliharaan kebersihan gigi tiruan terhadap tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembacanya terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada bidang prostodonsia

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang perilaku terkait tindakan pemeliharaan dan tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap basis akrilik di masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

1.4.3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membangun pengetahuan dan wawasan penulis dalam meneliti terkhusus tentang hubungan perilaku terkait tindakan dalam memelihara kebersihan gigi tiruan terhadap tingkat kebersihan gigi tiruan lengkap basis akrilik pada masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gigi Tiruan

Gigi tiruan merupakan piranti yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang atau seluruh gigi alami yang hilang dengan gigi tiruan dan didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi gigi dan mukosa dan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pemakainya.²⁰ Dalam bidang prostodonsia, gigi tiruan dibuat tidak hanya untuk mengganti gigi geligi yang hilang saja, tetapi harus mampu memenuhi syarat- syarat keberhasilan sebuah gigi tiruan, serta mampu mempertahankan kesehatan jaringan mulut yang masih ada.

Sebuah gigi tiruan yang baik dan berhasil adalah gigi tiruan yang dapat dipakai dengan nyaman, dapat memperbaiki fungsi estetik jika gigi tiruan semakin mirip dengan gigi alami, meningkatkan fungsi mastikasi, serta mampu mengembalikan fungsi fonetik pada rongga mulut yang akan memperbaiki pelafalan huruf dan mempermudah komunikasi verbal pada pengguna gigi tiruan.^{21,22}

2.2. Jenis Gigi Tiruan

Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan cekat didefinisikan sebagai gigi tiruan yang memperbaiki mahkota gigi yang rusak atau menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dengan bahan tiruan dan dipasangkan ke pasien secara permanen serta tidak dapat dibuka oleh pasien,

sedangkan gigi tiruan lepasan (*removable denture*) merupakan gigi tiruan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien, yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu gigi tiruan sebagian dan gigi tiruan lengkap.^{4,23}

2.2.1. Gigi Tiruan Lengkap

Gigi tiruan lengkap atau dikenal sebagai *full denture* merupakan prostesis gigi lepasan yang menggantikan seluruh gigi dan struktur terkait dari rahang atas atau rahang bawah. Gigi tiruan lengkap harus memenuhi tujuan fungsional seperti kompatibilitas dengan jaringan mulut di sekitarnya, pemulihan fungsi pengunyahan, harmoni dengan fungsi berbicara, penelanan dan pernafasan, estetika, serta mempertahankan jaringan mulut yang tersisa. Permukaan gigi tiruan lengkap terdiri dari :^{24,25}

1. Permukaan poles (*Cameo surface*)

Permukaan poles merupakan permukaan gigi tiruan yang memanjang secara arah oklusal dari batas gigi tiruan dan termasuk permukaan palatal yang merupakan bagian dari basis gigi tiruan yang biasanya dipoles, meliputi permukaan bukal dan lingual gigi

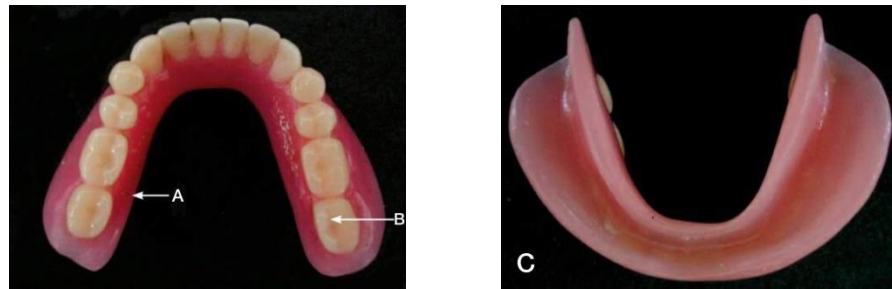
2. Permukaan oklusal

Permukaan oklusal merupakan bagian yang berkontak dengan permukaan oklusal yang berlawanan, dan berkontribusi terhadap stabilitas gigi tiruan.

3. Permukaan cetak (*Intaglio surface*)

Intaglio surface adalah bagian gigi tiruan yang berkontak dengan jaringan tempat gigi tiruan dilekatkan dalam rongga mulut. Permukaan ini

merupakan replika negative dari permukaan jaringan mulut pasien yang berkontribusi pada retensi, stabilitas dan dukungan gigi tiruan.

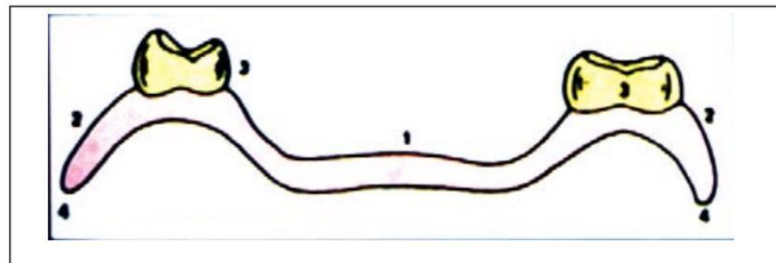


Gambar 2.1 (A) Permukaan poles (B) Permukaan oklusal (C) Permukaan cetak (*Intaglio surface*)

(**Sumber:** Rangarajan V, Padmanabhan TV. Textbook of prosthodontics. 2nd ed. Chennai: Elsevier, 2017. p.57-8)

Komponen gigi tiruan lengkap.^{2 3,24}

Bagian komponen gigi tiruan lengkap terdiri dari *denture base*, *denture flange*, *denture teeth*, dan *denture borders*.



Gambar 2.2 (1) *Denture base* (2) *Denture flange* (3) *Denture teeth* (4) *Denture borders*

(**Sumber:** Nallaswamy D, Ramalingan K, Bhat V. Textbook of prosthodontics. New Delhi: Jaypee, 2011. p.5)

1. *Denture base*

Denture base atau basis gigi tiruan merupakan bagian dari gigi tiruan yang bertumpu pada jaringan dasar dan merupakan bagian yang membentuk dasar gigi tiruan. Basis gigi tiruan biasanya terbuat dari resin

akrilik. Dalam beberapa kasus basis gigi tiruan metal juga dapat digunakan.



Gambar 2.3 Basis gigi tiruan (A) Basis akrilik (B) Basis metal
(Sumber: Rangarajan V, Padmanabhan TV. Textbook of prosthodontics. 2nd ed. Chennai: Elsevier, 2017. p.60)

2. *Denture flange*

Denture flange merupakan bagian dari basis gigi tiruan yang memanjang dari servikal ujung gigi sampai batas gigi tiruan. Bagian yang menyediakan segel perifer dan stabilitas horizontal, dan di klasifikasikan menurut vestibulum yang memanjang sebagai labial, bukal, dan lingual.



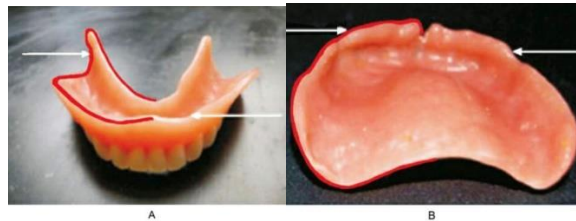
Gambar 2.4 (A) *Labial flange* (B) *Buccal flange* (C) *Lingual flange*
(Sumber: Rangarajan V, Padmanabhan TV. Textbook of prosthodontics. 2nd ed. Chennai: Elsevier, 2017. p.61-2)

3. *Denture teeth*

Denture teeth merupakan bagian yang berfungsi dalam hal meningkatkan estetik, fonetik, dan mastikasi. Diklasifikasikan berdasarkan jenis bahan yang digunakan, yakni akrilik dan porselen.

4. *Denture borders*

Denture borders merupakan margin atau tepi dari basis gigi tiruan yang menghubungkan antara permukaan poles dan permukaan cetakan, yang berfungsi untuk menjaga *peripheral seal*. Bagian ini harus bersifat halus dan dipoles.



Gambar 2.5 Denture borders (A) Mandibullary border denture (B) Maxillary border denture

(Sumber: Rangarajan V, Padmanabhan TV. Textbook of prosthodontics. 2nd ed. Chennai: Elsevier, 2017. p.63)

2.3. Basis Gigi Tiruan Akrilik

Resin akrilik (*polymethyl metacrylate*) adalah suatu polimer sintesis yang terbuat dari resin dan merupakan rangkaian panjang dari monomer-monomer *Methyl Metacrylate* yang berulang. Resin akrilik merupakan bahan yang paling banyak digunakan untuk pembuatan gigi tiruan, bahan ini masih dipakai hingga saat ini karena beberapa kelebihan yang dimiliki antara lain estetik terpenuhi, dapat memperbaiki kemampuan pengunyahan, tahan terhadap fraktur, harga relative murah, serta reparasi mudah.

Resin akrilik adalah resin transparan dengan kejernihan luar biasa, warna serta sifat optik tetap stabil dibawah kondisi mulut yang normal dan secara klinis cukup stabil terhadap panas. Namun resin akrilik juga memiliki sifat fisik seperti pengerutan polimerisasi, penyerapan air, kelarutan, *crazing* serta porositas. Perlekatan mikroorganisme pada gigi tiruan dipengaruhi oleh kekasaran permukaan dan porositas bahan gigi tiruan sehingga mikroorganisme dapat berpenetrasi ke dalamnya. Porositas pada permukaan gigi tiruan berperan penting dalam proses pembentukan plak. Plak pada basis gigi tiruan merupakan tempat yang baik bagi berkumpulnya mikroorganisme.^{26,27,28}

2.4. Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan

Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sangat berperan penting dalam proses perawatan gigi tiruan karena dapat membantu menjaga kekuatan, kestabilan, dan retensi gigi tiruan, serta menjaga kesehatan jaringan sekitar di dalam rongga mulut. Pemeliharaan gigi tiruan yang tidak disertai dengan cara pemeliharaan yang baik tentu akan menimbulkan masalah pada gigi tiruan maupun jaringan sekitar rongga mulut.⁷

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan kebersihan gigi tiruan:

1. Status ekonomi

Status ekonomi mempengaruhi kondisi kesehatan mulut seseorang, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan permintaan perawatan gigi, serta merupakan sarana kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.²⁹ Keputusan seseorang dalam memanfaatkan

pelayanan perawatan gigi tiruan dipengaruhi oleh status ekonomi yang ditentukan oleh tingkat pendapatan, apabila seseorang memiliki pendapatan yang rendah maka dorongan untuk melakukan perawatan gigi tiruan juga rendah.³⁰ Faktor sosial ekonomi dan finansial juga menjadi alasan pengguna gigi tiruan tidak perhatian pada penggunaan alat dan bahan untuk membersihkan gigi tiruannya.³¹

2. Instruksi pembersihan

Faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pemeliharaan kebersihan gigi tiruan adalah instruksi yang cukup dari dokter gigi kepada pengguna setelah pemasangan gigi tiruan mengenai bagaimana cara yang tepat untuk menjaga kebersihan gigi tiruannya. Sebagian besar pemakai gigi tiruan tidak mengetahui cara membersihkan gigi tiruan karena mereka tidak pernah mendapatkan instruksi dari dokter gigi yang merawatnya. Seorang dokter gigi bertanggung jawab untuk memberikan instruksi yang cukup setelah pemasangan gigi tiruan sehingga akan menambah pengetahuan pemakai gigi tiruan tentang bagaimana cara yang tepat untuk menjaga kebersihan gigi tiruannya. Instruksi secara lisan yang diberikan kepada pasien, sebaiknya diperkuat dengan pemberian instruksi tertulis.³² Serta masih banyak jumlah masyarakat yang memanfaatkan jasa tukang gigi dalam pembuatan gigi tiruan, sehingga tidak mendapatkan perhatian terhadap pentingnya pemberian instruksi secara lisan dan tulisan tentang cara yang tepat memelihara kebersihan gigi tiruan untuk keberhasilan perawatan jangka panjang.^{33, 34}

3. Bahan basis gigi tiruan

Bahan dari basis gigi tiruan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pemeliharaan kebersihan gigi tiruan. Gigi tiruan dengan basis resin akrilik dapat menjadi tempat berkumpulnya stain dan plak disebabkan oleh sifat akrilik yang porus dan menyerap air, sehingga mudah terjadi akumulasi sisa makanan dan minuman selanjutnya akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan rongga mulut pemakai. Permukaan gigi tiruan yang tidak dilakukan pemolesan juga mempermudah melekatnya plak dan merupakan tempat yang baik untuk perkembangbiakan mikroorganisme.³⁵

4. Perilaku kesehatan (*Health behavior*)

Perilaku adalah aktivitas yang dikerjakan oleh manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku terjadi apabila terdapat suatu hal yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi atau rangsangan. Dengan demikian, suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.¹⁶ Perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah segala hal yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, dan dapat diukur melalui pengetahuan (*knowlegde*), sikap atau tanggapan (*attitude*), serta tindakan (*practice*) yang dimiliki orang tersebut.³⁶ Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan gigi tiruan yang memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menggunakan gigi tiruan.¹⁶ Hal ini disebabkan karena pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan aspek penting dalam penilaian perilaku seseorang, sehingga

perilaku sehari-hari dalam memelihara kebersihan gigi tiruan dapat diukur melalui ketiga aspek tersebut.⁷ Selama memakai gigi tiruan, sangat diperlukan pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi tiruan. Oleh karena itu perlu perhatian yang besar dari pasien untuk memelihara kebersihan mulut serta gigi tiruannya.³⁷

2.5. Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan terkait Tindakan (Practice)

Perilaku pemeliharaan kebersihan terkait tindakan (*practice*) antara lain prosedur pembersihan gigi tiruan berupa metode pembersihan, frekuensi pembersihan serta pelepasan gigi tiruan di malam hari.

2.5.1. Prosedur pembersihan gigi tiruan

1. Metode pembersihan^{31,38}

Terdapat dua metode yang tersedia dalam membersihkan gigi tiruan lepasan, yakni metode pembersihan mekanik dan kimia, atau kombinasi keduanya. Pembersihan mekanik dapat dilakukan dengan menyikat (*brushing*), alat ultrasonik, dan *energy microwave*. Metode pembersihan kimia dilakukan dengan perendaman pada bahan-bahan seperti alkali peroksida, alkali hipoklorit, *diluted acid*, dan larutan enzim.

a. Metode secara mekanik (*Mechanical denture cleanser method*)

1. Menyikat (*brushing*), metode membersihkan gigi tiruan akrilik dengan menyikat termasuk metode yang paling umum digunakan dan efektif jika dilakukan dengan cermat untuk menghilangkan pewarnaan dan plak. Namun, perlu diperhatikan dalam memilih sikat dengan bulu

sintetis dan panjang dengan ujung membulat, pengguna gigi tiruan umumnya menggabungkan sikat tersebut dengan sabun, pasta gigi, zirkonium yang diproduksi untuk pembersihan gigi tiruan, pasta atau bubuk yang mengandung kalsium karbonat atau kalsium fosfat. Bahan kimia yang berbutir halus harus dikombinasikan dengan sikat yang tepat untuk mengurangi efek abrasif dari pembersihan. *American Dental Association* merekomendasikan pembersihan gigi tiruan menggunakan sikat gigi berbulu halus dan pembersih yang bersifat non-abrasif untuk menyikat semua permukaan gigi tiruan dengan lembut agar tidak terjadi abrasif pada permukaan gigi tiruan.^{5, 31,38}

2. *Ultrasonic Agitation*, teknik terbaru menggunakan energi sonik atau ultrasonik untuk membersihkan gigi tiruan, alat ultrasonik ini merubah energi listrik menjadi energi mekanik pada frekuensi gelombang bunyi (diatas ambang pendengaran). Sedangkan alat sonik menggunakan energi getaran. Frekuensi dari alat ultrasonik mempunyai efek yang mampu merusak sel jika detergen bersifat basa (*alkaline*) dengan pH 11,5 diberi getaran (*sonified*), semua bakteri termasuk spora mati dalam waktu 5 menit. Namun demikian diantara kedua alat ini masih terjadi perdebatan dan penelitian masih perlu dilakukan.³¹

3. *Energy microwave*, metode ini jarang digunakan dalam pembersihan gigi tiruan. Namun, penggunaan metode ini diperkirakan akan meningkat seiring dengan ketersediaan oven microwave saat ini di setiap rumah tangga.³⁸

b. Metode secara kimiawi (*Chemical denture cleanser method*)

1. *Alkaline peroxide*, Bahan dengan kandungan basa peroksida banyak digunakan sebagai pembersih gigi tiruan. Sediaan yang tersedia berbentuk tablet atau bubuk. Cara menggunakannya dengan melarutkan dalam air sehingga membentuk larutan basa. Bahan ini bekerja dengan mengurangi tegangan permukaan dan melepaskan oksigen sehingga larutan tampak berbuih, selanjutnya dari bahan pembersih dengan kandungan basa peroksida ini menghasilkan gaya mekanik sehingga mendorong debris yang menempel pada gigi tiruan. Bahan pembersih yang mengandung peroksida ini lebih efektif bila digunakan pada plak dan stain yang masih tipis. Gigi tiruan harus direndam beberapa jam atau sepanjang malam untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena bahan yang mengandung peroksida ini tidak efektif bila waktu perendaman singkat.³¹
2. *Alkaline Hypochlorite*, Bahan pembersih yang mengandung *hypochlorite* berguna sebagai pembersih gigi tiruan akrilik karena dapat menghilangkan stains, melarutkan mucine dan bahan organik dari plak dan bersifat bakterisid dan fungisid. Hypochlorite menghilangkan stain yang tipis dan debris dengan bleaching action. *Hypochlorite* tidak melarutkan kalkulus tetapi dapat menghambat pembentukan kalkulus pada gigi tiruan akrilik. *Hypochlorite* efektif untuk perendaman yang berlangsung selama semalam tetapi minimal dilakukan sekali seminggu karena menimbulkan efek bleaching pada resin akrilik.³¹

3. *Dilute organic* atau *inorganic acids*, larutan pembersih dengan campuran asam ditambah air yang efektif untuk mengangkat kalkulus dan stain yang menempel pada gigi tiruan. Efektifitasnya tergantung pada terpisahnya partikel-partikel komponen organik dari endapan (*denture deposit*) yang menempel pada gigi tiruan. Bahan pembersih asam umumnya merupakan larutan dengan kandungan 5% *hydrochloric acid* atau *phosphoric acid*. Kombinasi kedua asam ini dapat memperkuat aksi pembersihnya. Selain kedua bahan diatas, *acetic acid* juga mampu mengurai kalkulus pada gigi tiruan akrilik.³¹
4. Enzim, merupakan metode baru dalam membersihkan gigi tiruan dengan menggunakan enzim. Enzim dapat memecah glikoprotein, mukoprotein, dan mukopolisakarida yang terdapat dalam kandungan plak. Pembersih gigi tiruan yang mengandung enzim lebih efektif dalam menghilangkan plak setelah 8 jam perendaman dibandingkan dengan larutan *peroxide* dan tidak ada efek yang merugikan yang dilaporkan dengan menggunakan pembersih gigi tiruan yang mengandung enzim.³¹

Adapun karakteristik pembersih gigi tiruan yang ideal berdasarkan *American Dental Association* harus mencakup hal-hal berikut:³⁹

- Menunjukkan aktivitas antibiofilm untuk menghilangkan biofilm dan noda, bersifat anti bakteri dan anti jamur untuk meminimalkan tingkat biofilm dan patogen yang berpotensi berbahaya
- Bersifat non-toksik atau tidak beracun.

- Kompatibel dengan bahan gigi tiruan dan tidak boleh mengubah atau merusak prostetik atau permukaan gigi tiruan resin akrilik
- Mudah digunakan oleh pengguna gigi tiruan
- Memiliki rasa yang dapat diterima atau tidak memiliki rasa sama sekali
- Ekonomis bagi pengguna

2. Frekuensi pembersihan

Memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan dapat diterapkan melalui frekuensi serta waktu yang digunakan untuk membersihkan gigi tiruan. Setiap satu kali sehari sebelum tidur, sangat penting untuk melepas gigi tiruan dari rongga mulut dan merendamnya dalam larutan pembersih untuk membunuh mikroorganisme pada gigi tiruan dan membersihkan stain yang ada, yang diikuti menyikat dengan pasta gigi setiap selesai makan. Frekuensi membersihkan 1-2 kali dalam sehari belum cukup efektif dalam membersihkan gigi tiruan dari plak, waktu ideal membersihkan gigi tiruan adalah 3 kali sehari atau lebih atau gigi tiruan dan rongga mulut harus dibersihkan setiap setelah makan.^{34,40}

2.5.2. Pelepasan gigi tiruan

Pemakai gigi tiruan lepasan dianjurkan untuk melepas gigi tiruannya pada malam hari, hal ini bertujuan agar jaringan lunak mendapat suplai oksigen yang cukup banyak dan aliran saliva pada jaringan penyangga gigi tiruan tidak terhambat setelah pemakaian sepanjang hari.⁴¹ Memakai gigi tiruan dimalam hari saat tidur diperbolehkan apabila dalam kondisi berikut.²⁵

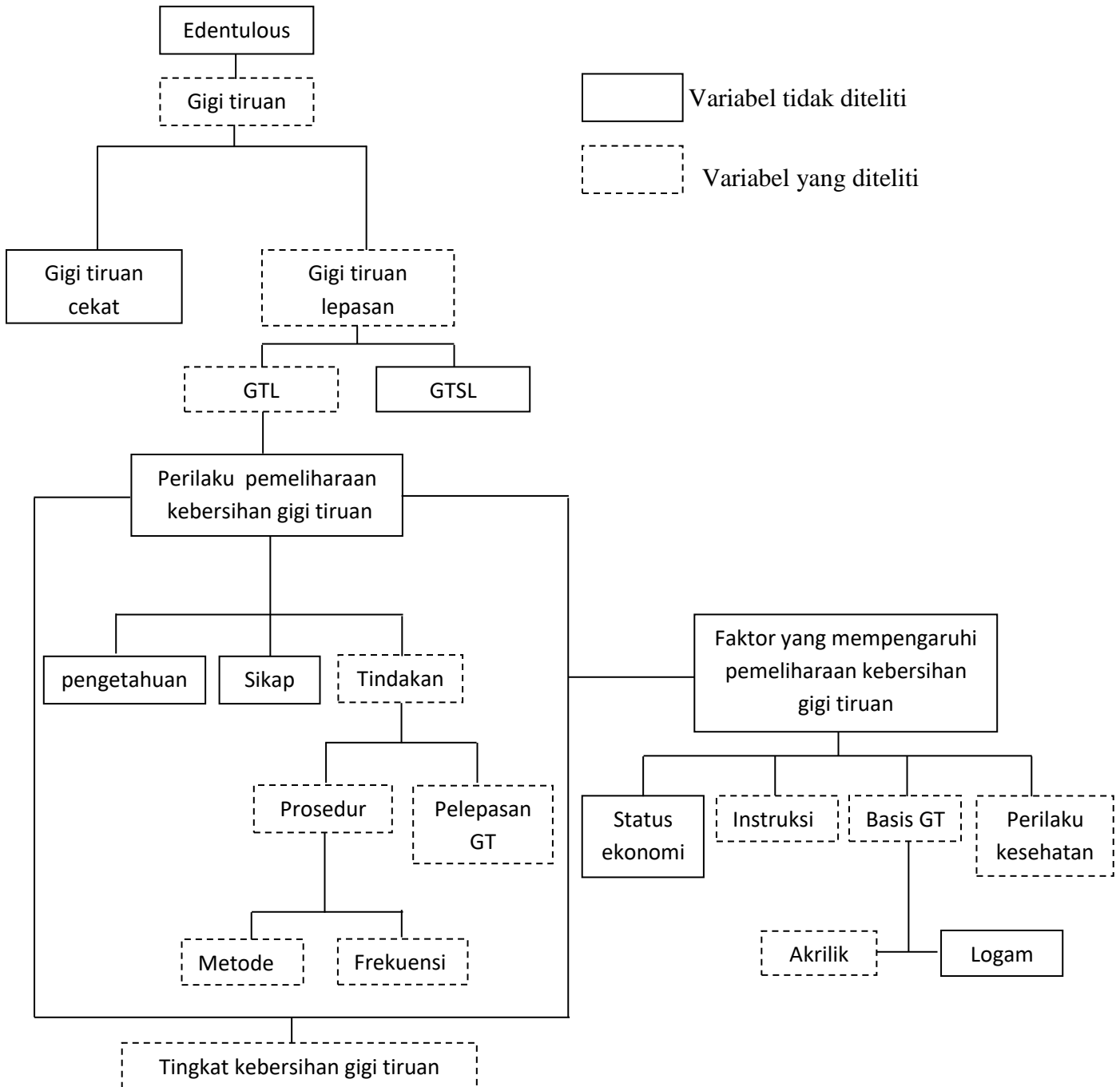
1. Pasien dengan *bruxism* dimana terjadi kerusakan jaringan mulut lebih parah jika gigi tiruan tidak dilepas
2. Pada kasus pasien yang memiliki gigi tiruan lengkap rahang atas dan gigi tiruan sebagian pada rahang bawah. Jika pasien bersikeras untuk memakai gigi tiruan pada rahang atas untuk estetik, maka gigi tiruan pada rahang bawah harus dipakai bersamaan dengan gigi tiruan pada rahang atas.

Pada keadaan yang memungkinkan, gigi tiruan harus dilepas pada malam hari dan direndam dalam larutan pembersih gigi tiruan. Perendaman gigi tiruan dalam larutan pembersih dapat dilakukan sepanjang malam, 2 jam, 1 jam atau 30 menit tergantung dari bahan pembersih yang digunakan. Bila gigi tiruan dipakai terus menerus maka akan menghalangi pembersihan mukosa oleh lidah maupun saliva sehingga dapat meningkatkan akumulasi plak gigi tiruan. Pemakaian gigi tiruan semalaman juga dikaitkan dengan prevalensi stomatitis yang terkait dengan *Candida Albicans*. Meskipun terdapat anjuran untuk melepas gigi tiruan pada malam hari, sejumlah besar pasien edentulous masih memakai gigi tiruan mereka dalam semalam.^{34, 41, 42}

BAB III

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Teori



3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian diatas, adapun gambaran kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut:

